

## 1. LATAR BELAKANG

Menurut Haswanto (2015, 26) di Indonesia terdapat berbagai daerah dengan bahasa aksara yang berbeda-beda. Para ahli filologi dan bahasa berupaya untuk menjaga serta melestarikan setiap budaya aksara lokal agar tidak mengalami kepunahan. Di Sulawesi Tenggara tepatnya di pulau Buton, terdapat salah satu suku Cia - Cia yang menggunakan aksara Hangeul Korea sebagai sistem penulisan bahasa mereka. Menggunakan aksara Hangeul menjadi sebuah pertanyaan mengenai bagaimana perpaduan budaya yang terjadi di pulau Buton.

Mengenai hal tersebut, penulis bersama tim memproduksi sebuah film dokumenter yang berjudul *Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia*. Menurut Landry dan Greenwald (2018, 44) film dokumenter dapat disebut juga sebagai film non-fiksi yang memiliki subjek beragam yang terdiri dari sejarah, seni, ilmu pengetahuan, serta isu-isu sosial. Dalam film dokumenter ini, penulis berperan sebagai sinematografer yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan gambar film dokumenter budaya tersebut.

Menurut Prabowo (2022, 7) dalam pembuatan sebuah film, seorang sinematografer secara teknik bertanggung jawab terhadap kualitas pengambilan gambar. Setiap gambar yang terdapat dalam film tidak dibuat hanya untuk diri sendiri, tetapi dibuat agar dapat memikat penonton dan terhanyut oleh alur cerita pada film tersebut. Berbagai teknik yang digunakan sebagai sinematografer seperti pergerakan kamera, komposisi, dan pengaturan cahaya dilakukan agar gambar yang diambil sesuai dengan konsep cerita dan bisa tersampaikan kepada penonton.

Oleh sebab itu, pada film ini penulis yang berperan sebagai sinematografer menerapkan teknik *camera movement* dengan tujuan untuk menggambarkan visual perpaduan budaya antara suku Cia-Cia dengan Hangeul.

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana sinematografer bisa menggambarkan secara visual perpaduan budaya melalui *camera movement* di film dokumenter *Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia*?

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam skripsi ini yaitu pada *scene 2* (pasar), *scene 3* (SD Negeri Karya Baru), *scene 4* (SD Negeri 2 Bugi), dan *scene 7* (tempat bermain permainan tradisional).

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara visual perpaduan budaya melalui teknik *camera movement* pada film dokumenter *Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia*.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. SINEMATOGRAFER**

Menurut Prabowo (2022, 2) sinematografer memiliki tugas yaitu menangkap cahaya yang mengenai suatu objek pada suatu gambar. Hal penting sebagai sinematografer adalah menangkap beberapa gambar dan dijadikan sebuah rangkaian yang nantinya memiliki cerita yang ingin disampaikan.

Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2016, 21) sinematografer adalah seorang yang mampu dalam proses pengambilan gambar melalui teknik kamera dan cahaya yang digunakan. Sinematografer dikenal juga sebagai *Director of Photography* yang pastinya selalu bekerja sama dengan sutradara mengenai pengambilan gambar. Sebelum proses pengambilan gambar tentunya seorang sinematografer akan berkonsultasi dengan sutradara untuk membahas seperti apa pengambilan gambar yang akan diambil.